

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara maritim yang dikelilingi oleh lautan yang luas, memiliki banyak pulau dan wilayah perairan. Hal ini menjadikan potensi perikanan di Indonesia cukup menonjol dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat pesisir yang bergantung pada potensi kelautan (Hanum, 2018). Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia dengan garis pantai lebih dari 81.000 km. Sebanyak 67.439 desa di Indonesia, sekitar 9.261 desa tergolong desa pesisir dan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya miskin. Diperkirakan 22% penduduk Indonesia, atau sekitar 41 juta jiwa, tinggal di wilayah pesisir dan mata pencahariannya berasal dari pemanfaatan sumber daya alam pesisir. Indonesia juga merupakan negara yang mempunyai kawasan perairan yang memiliki potensi sumber daya besar untuk bisa dimanfaatkan. Hal ini seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan yang pada hakikatnya menggantungkan kehidupan pada hasil tangkapannya. Kenyataannya kehidupan nelayan masih selalu diidentikkan dengan kemiskinan (Pricilla *et al.*, 2022).

Provinsi Jawa Timur, khususnya Pulau Madura, merupakan wilayah yang memiliki jumlah desa pesisir sebanyak 274 desa. Jumlah desa pesisir di Pulau Madura, secara kuantitas lebih besar jika dibandingkan dengan pesisir utara Jawa dengan jumlah desa pesisir sebanyak 234 desa dan pesisir selatan Jawa Timur dengan jumlah desa pesisir sebanyak 137 desa. Hal ini dikarenakan, Pulau Madura merupakan wilayah yang dikelilingi langsung oleh perairan dan terletak disebelah utara laut Jawa Timur. Pulau Madura diakui sangat kaya akan potensi perikanan dan kelautannya, baik dari segi perikanan tangkap, budidaya, hasil perikanan, serta produksi garam. Pulau Madura

terbagi menjadi empat wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep (Diskanla Jatim, 2016).

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah, sehingga sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Keberadaan potensi perikanan di Kabupaten Bangkalan tidak menjamin kehidupan nelayan yang sejahtera. Menurut Saidi (2021), dalam bukunya yang berjudul Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan, menunjukkan analisis kesejahteraan masyarakat nelayan Kabupaten Bangkalan bahwa, menurut Bank Dunia nelayan tangkap laut di Kabupaten Bangkalan yang telah mempunyai istri dan 2 orang anak tergolong miskin, sedangkan nelayan pada perairan umum di Kabupaten Bangkalan yang membiayai hidupnya sendiri menurut Bank Dunia tergolong miskin karena pendapatannya dibawah US \$2 per hari, jika nelayan telah memiliki istri dan 2 orang anak maka kondisinya semakin memprihatinkan, sehingga tergolong pada kategori sangat miskin. Menurut Sayogya, pendapatan nelayan yang telah memiliki istri dan dua orang anak maka tergolong kategori paling miskin, dimana pendapatannya 240 Kg atau kurang beras per kapita/tahun. Berdasarkan analisis kesejahteraan yang dilakukan Saidi (2021), menunjukkan bahwa kehidupan nelayan di Kabupaten Bangkalan masih ada yang belum sejahtera.

Desa Tengket merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Banyak masyarakat yang tinggal di Desa Tengket bermata pencaharian sebagai nelayan dan bergantung akan hasil tangkapan laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nelayan merupakan orang yang aktif dalam kegiatan menangkap ikan baik secara langsung dengan menggunakan jaring atau secara tidak langsung dengan menggunakan perahu dan kapal. Nelayan pada pandangan

masyarakat identik dengan masyarakat miskin, karena kehidupannya yang susah dan ekonomi yang rendah (Wasak, 2012). Kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi, sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan hanya solusi secara parsial (Hamdani, 2013).

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dianggap rentan secara sosial ekonomi. Ketergantungan pada sumber daya juga menyebabkan perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan yang mungkin tidak dapat mencapai tujuannya, sehingga tidak mungkin tercipta kondisi sosial ekonomi yang optimal (Ramadhan *et al.*, 2017). Menurut Ginting (2018), dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin dan tidak sejahtera, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diajukan penelitian dengan judul : “Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kehidupan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan masih identik dengan rendahnya tingkat kesejahteraan dan kemiskinan. Hal ini dikarenakan beberapa aspek sosial ekonomi yang meliputi usia, tingkat pendidikan, lama melaut, jumlah tanggungan keluarga, akses kesehatan, kondisi perumahan, modal, jumlah tangkapan, harga jual, pekerjaan sampingan dan pengeluaran yang belum sepenuhnya dipahami dan tidak disadari oleh nelayan, sehingga dalam melakukan pendapatan nelayan tidak meningkat. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan

kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapnya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan juga mencerminkan besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk kelangsungan hidupnya, sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mendukung keberhasilan kegiatannya, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana kondisi ekonomi dan nilai tukar nelayan (NTN) di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi sosial nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

2. Untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi dan menganalisis nilai tukar nelayan (NTN) di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

#### **1.4. Manfaat**

Hasil penelitian tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan” ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

##### **1. Bagi Nelayan**

Manfaat yang dapat diperoleh nelayan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui aspek sosial ekonomi yang berpengaruh dan perlu ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan nelayan.

##### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Manfaat yang diperoleh yaitu sebagai sarana pengenalan instansi pendidikan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Laporan penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.

##### **3. Bagi Penulis**

Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman kerja guna meningkatkan kemampuan diri. Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh selama

penelitian ke dalam sebuah laporan penelitian dan sebagai bahan pertimbangan mengerjakan skripsi.